

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bambu di Indonesia adalah jenis tumbuhan yang hanya dapat ditemukan di wilayah ini dan lebih dari separuhnya telah dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Potensi pengembangan bambu di Indonesia sangat besar karena bambu tumbuh secara alami di hutan-hutan di Indonesia. Masyarakat sekitar banyak memanfaatkan bambu untuk berbagai macam kebutuhan, antarlain sebagai bahan penting dalam bangunan, berperan dalam menunjang berbagai peralatan pertanian, bahan makanan, serta juga untuk bahan kerajinan tangan (Pasande, 2022).

Bambu adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat bagi perekonomian masyarakat. Bambu menjadi tanaman yang sangat berharga dan serbaguna bagi masyarakat pedesaan karena mudah dicari keberadaannya serta tergolong sangat ekonomis dari segi harga. Hingga saat ini, bambu telah digunakan secara luas, baik dimanfaatkan menggunakan peralatan sederhana maupun dimanfaatkan menggunakan teknologi yang tinggi (merujuk pada tujuan ekspor dalam industri). Dalam kurun waktu 4 hingga 5 tahun (relatif singkat), bambu dapat memberikan manfaat ekonomi dan juga ekologi karena sistem perakaran bambu dapat mengatur tata air dan menahan erosi. Selain itu, bambu bisa hidup di berbagai lahan marginal (Setyo & Murningsih, 2014)

Terdapat sekitar 1.000 spesies bambu yang tergolong dalam 80 genus, di mana sekitar 200 spesies dari 20 genus dapat ditemukan di

wilayah Asia Tenggara, sementara di Indonesia sendiri terdapat sekitar 60 jenis bambu yang tersebar. Tanaman bambu di Indonesia dapat tumbuh mulai dari dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut, umumnya ditemukan di tempat terbuka dan tanahnya tidak tergenang air. Bambu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia karena bahan bambu dianggap memiliki sifat-sifat yang sangat baik untuk dimanfaatkan, seperti kekuatan, kelenturan, kekakuan, kemudahan dalam pemecahan, pembentukan, dan pengangkutan. Di samping itu, bambu juga memiliki harga yang terjangkau dibanding bahan bangunan yang lain. Hal tersebut dikarenakan keberadaan bambu yang mudah dicari tetapi memiliki nilai guna yang sangat tinggi (Widnyana, 2012).

Dusun Bulak Salak, salah satu dari lima dusun di desa Wukirsari, kapanewon Cangkringan yang berada dilereng Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Bulak Salak mempunyai luas wilayah sekitar 80 hektar dengan jumlah penduduk 1.270 jiwa dari 214 KK (Rahatmawati et al., 2016). Sesuai dari data BPS (Badan Pusat Statistik), Tahun 2023 bahwa Desa wukirsari memiliki jumlah penduduk 11.001 jiwa, dengan jumlah Laki-laki 5.464 jiwa dan jumlah Perempuan 5.537 jiwa (Ariwibowo & Saputra, 2023). Dari aspek sumberdaya alam, Dusun Bulak Salak memiliki banyak pasir dari Gunung Merapi yang tersimpan di bantaran sungai Opak yang membelah Dusun Bulak Salak. Kesuburan tanahnya juga membuat Bulak Salak sebagai penghasil bambu. Dari segi

kuantitas produk bambu Bulak Salak ini juga cukup besar, sehingga pada saat erupsi Merapi, rumah hunian sementara warga pengungsi menggunakan bambu Bulak Salak untuk membuat rumah hunian sementara. Bambu memiliki potensi nilai jual yang tinggi apabila dapat diolah kedalam bentuk kerajinan tangan maupun kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Dusun Bulak Salak (Shadrina et al., 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis bambu yang ditemukan pada lahan KTH Bambu Lestari, Dusun Bulak Salak, Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.
2. Berapa nilai INP (Indeks Nilai Penting) jenis bambu pada lahan KTH Bambu Lestari, Dusun Bulak Salak, Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.
3. Berapakah nilai keanekaragaman bambu pada lahan KTH Bambu Lestari, Dusun Bulak Salak, Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis bambu yang ditemukan pada lahan KTH Bambu Lestari, Dusun Bulak Salak, Desa Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.
2. Untuk mengetahui INP jenis bambu pada lahan KTH Bambu Lestari, Dusun Bulak Salak, Desa Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.
3. Untuk mengetahui nilai keanekaragaman bambu pada lahan KTH Bambu Lestari, Dusun Bulak Salak, Desa Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman bambu yang ditemukan pada lahan KTH bambu lestari dan keanekaragaman bambu untuk pemanfaatan pengelola berbentuk kerajinan bambu dan wisata bambu di Dusun Bulak Salak, Desa Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman DIY.